

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah rumah sakit swasta keagamaan, awalnya didirikan pada tanggal 15 Februari 1923 oleh H.M Sudjak dengan K.H Ahmad Dahlan, dengan nama PKO (Penolong Kesengsaran Oemat) dan terletak di jalan Notoprajan No 15 dan hanya mempunyai beberapa klinik dan poliklinik, pada tahun 1970-an status klinik dan poliklinik berubah menjadi Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah dan terletak di jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 20 Kauman, Yogyakarta, dan rumah sakit ini menerapkan pelayanan yang bernafaskan islami sesuai dengan slogan RS tersebut yaitu “Cepat-Mutu-Nyaman-Ringan-Islami”.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki fasilitas penunjang kesehatan yang lengkap mulai dari rawat inap, rawat jalan, praktek dokter spesialis, instalasi bedah sentral, ICU/ICCU, UGD dan farmasi 24 jam. Misinya yaitu : Pelayanan kesehatan yang Islami, Profesional, Bermutu, Cepat, Nyaman, dan Terus Menerus, motto pelayanan keperawatan : Senyum, Sapa, Ramah.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit tipe B. Kelebihan dari rumah sakit ini yakni adanya dokter spesialis emergensi, laparoskopi, hemodelisa dan juga segmentasi pasar menengah kebawah. Adanya fasilitas lain yang menunjang penelitian ini bahwa rumah sakit ini menerapkan metode kangguru pada BBLR. Penerapan KMC dan berbagai petunjuk pelaksanaannya secara tertulis telah difasilitasi oleh pembuat kebijakan kesehatan yang mendukung di semua tingkat pelayanan. Kegiatan KMC di RS PKU Muhammadiyah seperti adanya kebijakan yang mengacu kapan dan bagaimana

memulai penerapan KMC. Ketika bayi telah siap untuk dilakukan KMC, atur waktu yang tepat untuk ibu dan bayi seperti dilakukan di saat waktu-waktu membesuk $\pm$ jam 09.00 WIB. Sesi pertama, sebelum ibu melakukan KMC ibu diberikan konseling terlebih dulu tentang KMC selanjutnya ibu diajarkan cara melakukan KMC sambil diajarkan bagaimana cara mengatur posisi bayi. Dilakukan $\pm$ 2 – 3 jam dalam menerapkan KMC.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa karakteristik yang dapat mendukung untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang metode kangguru pada bayi BBLR di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, memberikan kode berdasarkan karakteristik untuk mempermudah pengolahan data dari hasil penelitian. Karakteristik dari jumlah 15 responden dinilai berdasarkan umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, dan dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden di RS PKU Muhammadiyah Tahun 2012

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	1	6.7
	21-30	11	73.3
	31-40	3	20
	Total	15	100
2	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
	SD	2	6.7
	SMP	2	13.3
	SMA	8	53.3
	Perguruan Tinggi	4	26.7
	Total	15	100
3	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
	IRT	9	60
	Swasta	4	26.7
	PNS	2	13.3
	Total	15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Tabel menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 21-30 tahun yaitu 11 responden (73.3%) dan sebagian kecil umur < 20 tahun yaitu 1 responden (6.7%).

Tabel menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 8 responden (53.4%) dan sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 9 responden (60%) sedangkan sebagian kecil adalah PNS yaitu 2 responden (13.3%).

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kangguru di RS PKU Muhammadiyah Tahun 2012

a. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pengertian Metode Kangguru

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang pengertian KMC di RS PKU Muhammadiyah Tahun 2012

No	Pengertian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	53.3
2	Cukup	5	86.7
3	Kurang	2	13.3
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian metode kangguru sebagian besar adalah baik yaitu 8 responden (53,3%) sedangkan sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu 2 responden (13.3%).

b. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Metode Kangguru

Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Manfaat KMC di RS PKU Muhammadiyah Tahun 2012

No	Manfaat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	46.7
2	Sedang	6	40
3	Kurang	2	13.3
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat metode kangguru sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 7 responden (46.7%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 2 responden (13.3%).

c. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Efek Metode Kangguru

Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang efek KMC di RS PKU Muhammadiyah Tahun 2012

No	Efek	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	60
2	Sedang	5	33.3
3	Kurang	1	6.7
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang efek metode kangguru sebagian besar adalah memiliki pengetahuan baik yaitu 9 responden (60%) dan sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 1 responden (6.7%).

d. Gambaran pengetahuan Ibu tentang Cara Melakukan Metode Kangguru

Tabel 4.5 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Melakukan KMC di RS PKU Muhammadiyah Tahun 2012

No	Cara Melakukan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	60
2	Cukup	5	3.3
3	Kurang	1	6.7
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara melakukan metode kangguru sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 9 responden (60%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 responden (6.7%).

e. Gambaran Keseluruhan Pengetahuan Ibu tentang KMC

**Tabel 4.6 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KMC
di RS PKU Muhammadiyah Tahun 2012**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	60
2	Sedang	5	3.3
3	Kurang	1	6.7
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang metode kangguru sebagian besar adalah baik yaitu 9 responden (60%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 responden (6.7%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu menurut karakteristik

Banyaknya tingkat pengetahuan ibu yang baik disebabkan faktor tingkat pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA terdapat 8 responden (53.3%) dan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi terdapat 4 responden (26.7%). Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik dikarenakan responden memiliki pendidikan yang lebih tinggi, mereka memiliki pemikiran yang kreatif. Mereka melakukan beberapa usaha untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Masalah utamanya menyangkut kesehatan dan keselamatan bayi mereka. Mereka sengaja membuka wawasan mereka dengan bertanya-tanya dengan sesama ibu yang

memiliki BBLR yang sudah melakukan KMC, mereka juga mencari pengetahuan diinternet sebelum mereka diajarkan KMC oleh perawat yang merawat bayi mereka.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan adalah upaya memberikan ilmu pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif meningkat, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru. Orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi maka akan lebih tinggi pula pengetahuan dan banyak hal dari pada orang dengan tingkat pendidikan yang rendah, dengan pendidikan yang tinggi maka akan memberikan pengetahuan ibu tentang metode kangguru pada bayi berat lahir rendah.

Dari hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik karena responden dengan usia 20-30 tahun adalah usia yang cukup matang dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu, menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Responden dengan usia 20-30 tahun memiliki keterampilan untuk pemecahan masalah dan keterampilan sosial. Dengan keterampilan yang mereka miliki mereka mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh pengetahuan mereka. Penelitian ini sesuai dengan seseorang yang memiliki sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2003).

Banyaknya ibu dengan pengetahuan baik tentang metode kangguru mungkin juga disebabkan sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 9 responden (60%). Ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan dasar bagi bayi mereka salah satunya

informasi tentang perawatan metode kangguru dan mereka memiliki waktu yang lebih untuk merawat bayi mereka sehingga mereka merasakan sendiri efek dari metode kangguru baik perubahan fisiologi maupun perilaku si bayi.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pengertian KMC

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 responden yang diteliti sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian metode kangguru sebagian besar adalah baik yaitu 8 responden (53.3%), cukup 5 responden (33.3%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (13.3%). Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik dikarenakan responden lebih sering melakukan KMC. Lama perawatan dan konseling yang diberikan memberikan pemahaman lebih kepada responden. Penelitian ini sesuai dengan Trianasari (2008) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dan sikap ibu tentang metode kangguru dan pengetahuan ibu sesudah diberi penyuluhan atau konseling adalah baik.

Menurut Sulistyawati (2009) perawatan metode kangguru (PMK) adalah perawatan bayi baru lahir dengan melekatkan bayi di dada ibu (kontak kulit bayi dan kulit ibu) sehingga suhu tubuh ibu dapat menghangatkan tubuh bayi. Perawatan ini sangat menguntungkan terutama untuk bayi berat lahir rendah. Prinsip yang harus dipegang dalam pelaksanaannya adalah kebersihan, kontak kulit, dan keamanan serta kenyamanan posisi ibu atau pengganti ibu dan bayi.

3. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Metode Kangguru

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang manfaat metode kangguru sebagian besar adalah baik yaitu 7 responden (46.7%), cukup 6 responden (40%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (13.3%). Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik dikarenakan responden sudah merasakan manfaat dari KMC itu sendiri seperti

pengeluaran ASI lebih lancar dan juga bayinya tidak sering sakit. Penelitian ini sesuai dengan Themstrom (2010) yakni ibu yang memiliki pengalaman menunjukkan penerimaan baik dari pengetahuan mereka untuk memberikan bayi mereka secara terus menerus selama mereka tinggal di NICU.

Manfaat metode kangguru menurut Sulistyawati (2009) adalah: suhu tubuh bayi tetap normal, mempercepat pengeluaran ASI, dan meningkatkan keberhasilan menyusui, perlindungan bayi terhadap infeksi, berat badan bayi cepat naik, stimulasi dini, kasih sayang, mengurangi biaya rumah sakit karena perawatan yang pendek, tidak memerlukan inkubator dan efisiensi tenaga kesehatan.

4. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Efek Metode Kangguru

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang efek metode kangguru sebagian besar adalah baik 9 responden (60%), cukup 5 responden (33.3%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (6.7%). Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik dikarenakan responden ikut memantau, apakah ada tanda bahaya pada bayinya didukung oleh pengetahuan yang ia peroleh tentang tanda bahaya dan efek KMC dan responden juga merasakan efek dari KMC itu sendiri.

Penelitian ini sesuai (Manthaw, 2005) bahwa efek Perawatan Metode Kangguru dari perubahan fisiologi seperti suhu lebih efektif / stabil, denyut jantung lebih teratur dan tidak terjadi bradikardi / takikardi, laju pernafasan normal, penyerapan oksigen cukup dan tidak terjadi apneu. Sedangkan dari perubahan perilaku dapat dilihat dari pola tidur menjadi pola tidur meningkat, tidak sering menangis (tidak rewel) dan perkembangan pola tidur lebih baik

5. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Cara Melakukan Metode Kangguru

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang cara melakukan metode kangguru sebagian besar adalah baik yaitu 9 responden (60%), cukup 5 responden (33.3%) dan kurang 1 responden (6.7%). Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik dikarenakan responden adalah ibu yang sudah memiliki pengalaman melakukan metode kangguru sehingga ibu sudah berkali-kali melakukan KMC dan ibu sudah paham bagaimana cara melakukan KMC. Penelitian ini sesuai dengan Themstrom (2010) yakni ibu yang memiliki pengalaman menunjukkan penerimaan baik dari pengetahuan mereka untuk memberikan bayi mereka secara terus menerus selama mereka tinggal di NICU dan sesuai dengan Notoatmodjo (2003) bahwa pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

6. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang metode kangguru

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang metode kangguru sebagian besar adalah baik yaitu 9 responden (60%), cukup ada 5 responden (33.3%) dan kategori kurang ada 1 responden (6.7.3%). Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik dikarenakan responden sudah diajarkan dan melakukan metode kangguru itu sendiri, mereka sudah memiliki pengalaman untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh dari tenaga kesehatan maupun internet didukung dengan kematangan usia dan tingkat pendidikan yang tinggi karena sebagian besar responden berpendidikan SMA maupun PT sehingga informasi yang mereka tangkap menjadi lebih luas seperti pengertian, manfaat, efek dan cara melakukan metode kangguru.

Penelitian ini sesuai menurut Notoatmodjo (2003) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, kepercayaan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi.

Dari hasil penelitian ini bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012 adalah baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manthew (2005) bahwa semua ibu memiliki persepsi positif dengan pengetahuan yang telah diperoleh dari tenaga kesehatan dan ibu juga memiliki sikap positif terhadap manfaat dan penggunaan KMC, 92 % ibu akan melanjutkan KMC di rumah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Saat pengambilan data, responden tidak dalam satu waktu melainkan sangat variatif sehingga sangat mungkin berbeda tingkat pengalamannya.